**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Metode Pembelajaran *Mind Mapping***
3. **Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Menurut Mappasoro (2013: 27) metode dapat diartikan sebagai cara jalan menyajikan melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Sementara metode pembelajaran menurut pendapat Hamdani (2011) adalah cara yang di gunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang digunakan untuk mencapai tujuan yang di tentukan.

Metode pembelajaran menekankan proses belajar siswa secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar. Setiap metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan masing-masing.Tidak ada suatu metode pembelajaran yang dianggap ampuh untuk segala situasi. Suatu metode pembelajaran dapat di pandang ampuh untuk suatu situasi, namun tidak ampuh untuk situasi lain.

Oleh karena itu, sering terjadi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran secara bervariasi.Untuk menerapkan suatu metode pembelajaran yang relevan dengan situasi tertentu, guru harus memahami keadaan metode pembelajaran tersebut, baik keampuhan maupun tata caranya (Hamdani 2011).

Berdasarkan uraian di atas metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar-mengajar sehingga siswa yang diajar akan menerima dan mampun mengembangkan materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

1. **Metode Pembelajaran *Mind Mapping***

*Mind mapping* adalah cara yang mencatat yang kreatif, efektif, dan memetakan pikiran-pikiran kita yang merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Metode mencatat ini, yang didasarkan pada penelitian tentang cara otak memproses informasi, bekerja sama dengan otak. Karena peta pikiran dibuat agar sesuai dengan lompatan yang terjadi dalam pikiran, sebab peta pikiran bekerja seperti otak sehingga mendorong gagasan dan wawasan cemerlang.

Metode *mind mapping* mengarahkan agar kita dapat menuangkan, mencatat pikiran kita secara kreatif, efektif, kemudian dipetakan secara menarik, mudah dan berdaya guna, sehingga dengan demikian kita dapat memberi pandangan menyeluruh pada pokok masalah atau area yang luas. *mind mapping*  memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan hingga kita dapat mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada, mengumpulkan sejumlah besar data disuatu tempat, mendorong pemecahan masalah dengan membiarakan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna, dan diingat.

Sebagaimana dikembangkan De Porter (2000), bahwa “metode mencatat yang baik harus membantu kita mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi dan memberikan wawasan baru”. *mind mapping* adalah metode pembelajaran konsep. Konsep ini didasarkan pada cara kerja otak kita menyimpan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa otak kita tidak menyimpan informasi dalam kotak-kotak sel saraf yang berjejer tapi melainkan dikumpulkan pada sel-sel saraf yang bercabang-cabang yang apabila dilihat sekilas akan tampak seperti cabang-cabang pohon. Buzan dan Barry (2004: 68), menjelaskan pengertian *mind mapping* sebagai berikut:

*Mind mapping* adalah cara yang paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan untuk kembali mengambil informasi dari dalam otak. Peta pemikiran merupakan teknik yang paling baik dalam membantu proses berpikir otak secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka potensi otak.

Sejalan dengan itu, Jansen (2002: 95), mengemukakan bahwa:

Pemetaan pikiran merupakan teknik visualisasi verbal ke dalam gambar. Peta pikiran sangat bermanfaat untuk memahami materi, terutama materi yang diberikan secara verbal.Peta pikiran bertujuan membantu materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* adalah sebuah metode mencatat yang menuangkan ide-ide (pikiran) untuk memudahkan kita dalam mengingat banyak informasi yang selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal.

1. **Manfaat *Mind Mapping***

*Mind mapping* memberikan banyak manfaat yang memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional. Untuk anak-anak, peta pikiran memiliki manfaat yaitu: membantu dalam mengingat, mendapatkan ide, menghemat waktu, berkonsentrasi, mendapatkan nilai yang lebih bagus, media bermain, lebih kreatif dalam menuangkan imajinasinya.

*Mind mapping* sangat bermanfaat untuk memahami materi, terutama materi yang diberikan secara verbal. Sugiarto (2004), mengungkapkan bahwa “manfaat *mind mapping* adalah untuk meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah untuk dipahami. Sejalan dengan itu Buzan (2006: 6), mengungkapkan bahwa manfaat *mind mapping* dapat membantu kita untuk:

1. Merencana; (2) berkomunikasi; (3) menjadi lebih kreatif; (4) menghemat waktu; (5) menyelesaikan masalah; (6) memusatkan perhatian; (7) menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran; (8) mengingat dengan lebih baik; (9) belajar lebih cepat dan efisien; (10) melihat gambar keseluruhan.
2. **Langkah-langkah Membuat *Mind Mapping***

Menurut Buzan (2013: 15) mengemukakan tujuh langkah dalam membuat *mind mapping* yaitu:

1. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar; 2) gunakan gambar atau foto untuk ide sentral anda; 3) gunakan warna semenarik mungkin sesuai dengan gambar; 4)hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya; 5) buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus; 6) gunakan satu kata kunci untuk setiap garis; 7) gunakan gambar sentral karena setiap gambar bermakna seribu kata.

Dengan memperhatikan cara-cara membuat *mind mapping* dan menerapkannya dalam pembelajaran itu siswa dapat berlatih mengembangkan otaknya secara maksimal, siswa akan lebih mudah berkonsentrasi karena setiap catatan yang dibuat oleh masing-masing siswa bersifat unik dan mudah di pahami.

1. **Implementasi *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi**

Metode *mind mapping* dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis cerita, karena dalam menulis cerita kreatifitas dan imajinasi sangat diperlukan untuk mengembangkan ide/gagasan menjadi kalimat-kalimat cerita yang indah dan menarik.Imajinasi dan kreatifitas merupakan rana kerja otak kanan.*Mind mapping* dengan gambar, warna, serta kata kuncinya dapat membangkitkan fungsi kerja otak kanan sehingga memunculkan ide-ide baru yang kreatif dan imajinatif.Hal ini berbeda dengan metode tradisional yang biasanya masih bersifat teoritis praktis hanya berpotensi mengoptimalkan fungsi kerja otak kiri.Oleh karena itu, metode *mind mapping* sangat baik untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

1. **Kelebihan dan Kekurangan Metode *Mind Mapping***

Menurut Sulastriningsih Djumingin (2011) pada metode *mind mapping* terdapat kelebihan dan kelemahan yaitu sebagai berikut:

1. Kelebihan
2. Siswa dapat mengemukakan secara bebas sehingga ide-ide dapat tersampaikan dengan menarik dan unik.
3. Dapat bekerja sama dengan temannya dalam membuat *mind mapping*.
4. Membantu otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan.
5. Mudah melihat gambaran keseluruhan.
6. Mengaktifkan cara kerja otak secara keseluruhan sehingga siswa menjadi lebih kreatif dan imajinatif.
7. Kelemahan

Ada beberapa hambatan yang dimiliki siswa dalam pembuatan *mind mapping*, baik dari siswa sendiri maupun proses dalam pembuatan *mind mapping*. Factor penghambat dari siswa dapat dilihat dari latar belakang siswa yang berbeda serta pemahaman masing-masing siswa juga berbeda.Selain itu hanya siswa yang aktif saja yang terlibat dan siswa tidak sepenuhnya belajar.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode *mind mapping* akan memudahkan siswa dalam pembelajaran khususnya dalam menulis narasi bagi siswa SD. Melalui *mind mapping* siswa lebih mudah menuangkan ide/ gagasan dalam bentuk tulisan.

1. **Hakikat Keterampilan Menulis Narasi**
2. **Keterampilan menulis**

Pada dasarnya menulis itu bukan hanya melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, menulis bukanlah merupakan kegiatan yang sedrhana dan tidak perlu dipelajarai, tetapi justru dikuasai.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Keterampilan menulis tidak mudah dimiliki dan memerlukan waktu yang lama untuk memperolehnya. Dengan menulis seseorang dapat mengekspresikan gagasan, pikiran, pendapat, perasaan, maksudnya kepada orang lain melalui media tulisan, sehinggga orang lain yang membacanya dapat menangkap gagasan atau pikiran yang dituliskannya itu secara benar, akurat, dan lengkap. Oleh karena itu, keterampilan menulis disekolah sangatlah penting. Tarigan (2008: 22) mengemukakan bahwa:

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Sementara, menurut Suparno dan M. Yunus (Kundharu, 2012: 96) mengatakan “menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya”. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah melukiskan gagasan, pikiran, pendapat, atau perasaan dalam bentuk tulisan sebagai bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang.

1. **Fungsi Menulis**

Susanto (2013: 252) “fungsi menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung karena tidak langsung berhadapan dengan pihak lain yang membaca tulisan kita tetapi melalui bahasa tulisan”.

Selanjutnya Bernard Percy (Agustina Soebachman, 2014: 17) menyatakan fungsi menulis yaitu:

1. Sarana untuk mengungkapkan diri, yaitu untuk mengungkapkan perasaaan hati seperti kegelisahan, keinginan untuk meluapkan amarah; 2) menulis sebagai sarana pemahaman, artinya menulis sseorang bisa mengikat kuat suatu ilmu pengetahuan (menancapkan pemahaman) ke dalam otaknya; 3) menulis dapat membantu mengembangkan kepuasan pribadi, rasa kebanggaan, perasaan harga diri, artinya dengan menulis bisa melejitkan perasaan harga diri yang semula rendah; 4) menulis dapat meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan, artinya oranbg yang menulis selalu dituntut untuk terus menerus belajar sehingga pengetahuannya menjadi luas; 5) menulis dapat meningkatkan keterlibatan secara bersemangat dan bukannya sekedar penerimaan yang pasrah, artinya dengan menulis seseorang dapat menjadi peka terhadap apa yang tidak benar disekitarnya sehingga ia menjadi seseorang yang kreatif; 6) menulis mampu mengembangkan suatu pemahaman dan kemampuan menggunakan bahasa, artinya dengan menulis seseorang akan selalu berusaha memilih bentuk bahasa yang tepat dan menggunakannya dengan tepat pula.
2. **Tujuan Menulis**

Tujuan utama menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Penulis dan pembaca dapat berkomunikasi melalui tulisan. Pada prinsipnya menulis adalah menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca memahami maksud yang dituangkan atau maksud yang disampaikan melalui tulisan tersebut. Pada dasarnya orang yang menulis mempunyai tujuan atau maksud tertentu.

Susanto (2013: 253) “tujuan penulis akan diperoleh dari pembaca.” Berdasarkan batasan ini, dapatlah dikatakan bahwa tujuan menulis dapat dikategorikan kedalam 4 macam, antara lain:

1. Tulisan bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif.
2. Tulisan bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, disebut wacana persuasif.
3. Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literal atau kesastraan.
4. Tujuan yang mengekspresikan perasaan, emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif.
5. **Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar**

Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang perlu dimiliki siswa sekolah dasar agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Jika tujuan menulis di sekolah dasar mampu tercapai dengan baik, maka pengembangan kemampuan menulis ditingkat selanjutnya tidak akan mengalami hambatan.

Nurdin (2007) mengatakan ada 4 hal yang perlu diperhatikan dalam mengajarkan kemampuan menulis yaitu; 1) keterampilan menulis akan tercapai dengan baik kalau banyak latihan. Untuk mencapai keterampilan itu, siswa harus banyak diberi latihan dan tugas-tugas; 2) bimbingan sangat perlu diberikan kepada siswa mulai belajar menulis sampai siswa menghasilkan sebuah produk. Setelah siswa menghasilkan tulisan, guru menyunting pekerjaan siswa. Guru lalu memberikan masukan-masukan kepada siswa sehingga siswa bisa mengintropeksi kesalahannya dan membenahinya; 3) pengajaran menulis bisa dilakukan dari latihan aspek per aspek kemudian dilanjutkan ke praktek menulis, dan hal-hal yang ditulis dimuali dengan hal-hal yang berada dilingkungan siswa; dan 4) media pengajaran menulis bisa diambil dari contoh-contoh karangan yang sudah ada seperti surat kabar atau majalah.

1. **Pengertian Narasi**

Menurut keraf (2004) narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa secara sistematis sehingga tampak seolah-olah pembaca mengalami sendiri peristiwa itu. Sebab itu, unsur yang paling penting pada sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau tindakan. Nurdin (2007: 21) mengatakan :

Narasi adalah bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, memisahkan dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang langsung dalam suatu kesatuan waktu tertentu.

Karangan Narasi adalah bentuk tulisan yang berupa paparan atau cerita dan bersifat fiktif atau khayalan. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Ahmad, 2006: 633) mengatakan:

Tulisan narasi biasanya terdapat cerita yang berkesinambungan, yang disajikan dalam gambaran antar tokoh-tokoh (lakon), jalan cerita, tempat peristiwa secara utuh. Dengan demikian, pembaca solah-olah melihat secara langsung peristiwa yang disampaikan oleh penulis melalui bacaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa narasi adalah wacana yang mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa secara kronologis yang bersifat fiktif atau khayalan dalam suatu kesatuan waktu tertentu.

1. **Tujuan Menulis Narasi**

Berdasarkan tujuannya, menurut Dalman (2014: 106) karangan narasi memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Agar pembaca seolah-olah sudah menyaksikan atau mengalami kejadian yang diceritakan; 2) berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi, serta menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau penggemar; 3) untuk menggerakkan aspek emosi; 4) memebntuk citra atau imajinasi para pembaca; 5) menympaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar; 6) memberi informasi kepada pembaca dan memperluas pengetahuan; 7) menyampaikan sebuah makna kepda pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya.
2. **Ciri-Ciri Narasi**

Pada dasarnya Semi (Kusumaningsih, 2013: 73) narasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1) Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman manusia; 2) kejadian atau peristiwa yang disampaikan dapat berupa peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, dapat berupa imajinasi semata-mata, atau gabungan keduanya; 3) berdasarkan konflik agar menarik; 4) memiliki estetika karena isi dan penyampaiannya bersifat sastra, khusunya narasi yang berbentuk fiksi; menekankan susunan kronologis; 6) biasanya memiliki dialog

1. **Prosedur Pembelajaran Menulis**

Sebagaimana pembelajaran keterampilan berbahasa yang lain, prosedur menulis terdiri dari tiga tahapan yakni tahap pramenulis, tahap menulis, dan tahap pasca menulis. Abidin (2013) mengungkapkan tahap pramenulis adalah tahapan yang dilakukan siswa untuk mempersiapkan diri dalam menulis. Aktivitas pramenulis memberika kesempatan siswa melakukan berbagai kegiatan untuk mengumpulkan ide, baik berdasarkan pengalaman, penelitian, membaca, menyimak, wawancara, maupun curah pendapat. Selain itu aktivitas pramenulis yang tidak kalah pentingnya adalah menentukan maksud dan tujuan menulis setelah itu, siswa harus mampu menyusun kerangka tulisan, sebab kerangka tulisan sangat berfungsih untuk siswa dalam menulis.

Tahap kedua dalam kegiatan menulis adalah tahap menulis. Tahap menulis adalah tahapan tempat siswa secara langsung melaksanakan praktik menulis. Sorenson (Abidin,2013) mengungkapkan pada tahap menulis siswa harus mengembangkan kerangka tulisan yang telah dibuatnya. Siswa harus mengembangkan kerangka tulisan yang dibuatnya. Siswa harus mengembangkan kerangka tulisan tersebut menggunakan kalimat dan paragraf yang baik.

Tahap ketiga dalam kegiatan menulis adalah tahap pasca menulis. Tahap pasca menulis adalah tahapan yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengetahui hasil tulisannya dan akhirnya memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempublikasikan produk tulisan yang dihasilkannya.

Bertemali dengan prosedur pembelajaran menulis yang terdiri dari tiga tahapan, maka yang tidak boleh dilupakan dalam menghasilkan tulisan yang baik adalah mengetahui dan memerhatikan penggunaan ejaan yang baik dan benar.

1. **Penggunaan Huruf Besar**

Penggunaan huruf besar (Tarigan,2009) antara lain digunakan sebagai huruf pertama untuk kata awal kalimat, petikan langsung, ungkapan keagamaan, kitab suci, nama Tuhan, gelar kehormatan keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang, nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang, nama bangsa, suku, dan bahasa, nama tahun, bulan, hari, hari raya dan peristiwa bersejarah, nama khas dalam geografi, nama resmi badan, lembaga, pemerintahan, dan dokumentasi resmi, nama buku, majalah, koran, dan judul karangan kecuali kata partikel, singkatan gelar dan sapaan, serta kata petunjunk hubungan kekerabatan.

1. **Penggunaan Tanda Titik (.)**

Penggunaan tanda titik dalam menulis juga diperlukan. Tarigan (2009) penggunaan tanda titik (.) antara lain : pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan, pada akhir singkatan nama orang, pada akhir singkatan gelar, jabatan, pangkat, dan sapaan, pada singkatan kata atau ungkapan yang sudah sangat umum, dibelakang angka atau huruf dalam suatu badan ikhtisar atau daftar, untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan jangka waktu.

1. **Penggunaan Tanda Koma (,)**

Penggunaan penggunaan tanda koma dalam menulis juga diperlukan. Tarigan (2009) penggunaan tanda koma (,) untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat, diantara unsur-unsur pemerincian atau pembilang. Untuk memisahkan kalimat setara yang didahului kata tetapi melainkan, untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat, dibelakang kata atau ungkapan penghubung antara kalimat yang terdapat pada awal kalimat, digunakan di belakang kata-kata seperti O, ya, wah, dan sebagainya, di antara tempat dan alamat bagian-bagian alamat, tempat dan tanggal yang ditulis berurutan, untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam pustaka, di antara tempat penerbitan, nama penerbit,dan tahun penerbitan, di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya, di depan angka persepuluhan dan di antara rupiah dan sen dalam bilangan, serta untuk mengapit keterangan tambahan dan keterangan oposisi.

1. **Kesesuaian Isi**

Kesesuaian isi dalam menulis yang dimaksud adalah kesesuaian tulisan dengan kerangka tulisan yang telah dibuat sebelumnya. Pembuatan kerangka tulisan dilakukan sebagai bagian dari tahap pramenulis. Tentunya kerangka tulisan yang dibuat tidak bisa terlepas dari vidio yang telah dibayangkan sebelumnya. Olehnya saat menulis penulis hendaknya berpedoman pada kerangka tulisan yang telah dibuat sebelumnya agar isi dari cerita yang telah disaksikan melalui vidio sesuai dengan tingkatan cerita yang dibuat secara tertulis baik dari segi alur maupun pesan yang isngin disampaikan. Hal ini dimaksudkan agar pesan dan tujuan dari cerita dapat tersampaikan dengan baik.

1. **Koherensi**

Koherensi menurut Foster (2005: 120) adalah “Bahwa setiap kalimat yang berada dalam paragraf satu dengan yang lain berkaitan”. Maksudnya bahwa kepaduan dalam sebuah paragraf akan terpenuhi apabila kalimat-kalimat yang menyusun paragraf itu terjalin secara logis, dan berkaitan satu sama lain untuk mendukung gagasan utama. Paragraf itu sendiri menurut Foster (2005: 120) adalah “Kumpulan kalimat yang berkaitan dan merupakan penuangan ide atau gagasan penulis dengan hanya memiliki satu topik atau tema”. Dengan demikian, kalimat-kalimat di dalam sebuah paragraf itu harus terpadu, berkaitan satu sama lain, untuk mendukung gagasan utama.

1. **Keefektifan Kalimat**

Kalimat (Foster,2005: 58) adalah “Arus ujaran yang berisikan kata atau kumpulan kata yang memiliki pesan atau tujuan dan diakhiri dengan intonasi final”. Unsur dari kalimat itu sendiri terdiri dari subjek, predikat, objek dan keterangan. Sehingga sering kali dikatakan bahwa suatu tulisan di anggap kalimat apabila terdiri dari subjek, predikat, objek, keterangan (SPOK). Suatu kalimat yang efektif adalah kalimat yang dapat membangkitkan kembali gagasan yang dimiliki oleh pendengar, persis sama dengan apa yang dimiliki pembicara. Adapun prinsip yang harus dikuasai oleh seseorang agar dapat mengonstruksi kalimat yang efektif adalah bahwa kalimat itu harus disusun dengan mempertimbangkan dan memperhitungkan kesepadanan bentuk atau kesepadanan strukturnya. Prinsip kesepadanan struktur itu diantaranya terlihat dari (Rahardi,2009: 93):

(1)Adanya kejelasan subjek, (2) tidak adanya subjek ganda, (3) tidak adanya kesalahan dalam pemanfaatan konjungsi intra kalimat dan konjungsi antar kalimat, dan (4) adanya kejelasan predikat kalimat. Kejelasan subjek dapat dijamin dari tidak ditempatkannya preposisi atau kata depan didepan subjek kalimat.

Penjelasan di atas memperjelas bahwa struktur kalimat sangat perlu diperhatikan dalam kegiatan menulis.Alasannya, bahwa struktur kalimat yang efektif dan baik dapat membuat kalimat menjadi jelas, sehingga pesan dari tulisan mudah dipahami.

1. **Kerapian Tulisan**

Kerapian tulisan dalam kegiatan menulis merupakan hal yang tidak boleh luput dari perhatian. Alasannya, meskipun apa yang ditulis itu tepat, benar dan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari penulisan, tetapi jika tulisan tidak bisa terbaca oleh pembaca tentunya hal yang benar tadi tetap akan menjadi salah. Olehnya kerapian tulisan sangatlah penting agar pesan yang penulis sampaikan melalui tulisannya dapat tersampaikan kepada pembaca.

**3. Hasil Belajar**

**Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar pada siswa merupakan suatu proses psikologis yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan – perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bersifat konstan/menetap. Perubahan – perubahan itu dapat berupa sesuatu yang baru yang segera nampak dalam perilaku nyata.(Hudoyo, 2003: 15) mengemukakan bahwa :

Hasil belajar adalah proses berpikir menyusun hubungan antara bagian–bagian interaksi yang telah diperoleh sebagai pengertian karena itu orang jadi menguasai dan menampilkan pemahaman dan penguasaan bahan belajar yang dipelajari.

Sardiman (2006: 19) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah segala sesuatu yang diperoleh dari hasil proses belajar mengajar yang pada umumnya disebut hasil pengajaran atau dengan istilah tujuan pembelajaran”. Dalam proses belajar mengajar, hasil belajar yang diharapkan dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang pengajaran secara tepat dan penuh arti. Dari hasil belajar inilah selanjutnya dapat dirumuskan metode pembelajaran yang lebih baik dan sempurna.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang dicapai peserta didik dalam aspek kognitif, efektif dan psikomotorik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

* + 1. **Fungsi Hasil Belajar**

Hasil belajar dalam dunia pendidikan merupakan alat indikator yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan – tujuan pembelajaran telah dapat dikuasai oleh peserta didik. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan Sudjana (1995: 56) bahwa :

Hasil belajar merupakan alat indikator yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan – tujuan instruksional telah dicapai oleh peserta didik dengan kriteria – kriteria sebagai berikut : 1) konsistensi kegiatan belajar – mengajar dengan kurikulum, 2) keterlaksanaannya oleh guru, 3) keterlaksanaannya oleh siswa, 4) motivasi belajar siswa, 5) keaktifan para siswa dalam kegiatan belajar mengajar, 6) interaksi guru – siswa, 7) keterampilan guru mengajar dan 8) kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Adapun menurut Winkel (1996: 483) bahwa hasil belajar dapat digunakan untuk :

1. Mendapatkan informasi tentang masing – masing siswa, sampai sejauh mana mereka telah mencapai tujuan – tujuan instruksional.
2. Mendapatkan informasi tentang suatu kelompok siswa sampai berapa jauh kelompok siswa mencapai tujuan – tujuan instruksional

Di samping itu, hasil belajar dapat digunakan oleh guru–guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai dimana keefektifan pengalaman–pengalaman mengajar, kegiatan–kegiatan belajar dan metode–metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian dapat dikatakan betapa penting peranan dan fungsi hasil belajar dalam proses belajar–mengajar.

* + 1. **Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku pada subyek belajar, ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar, menurut Sardiman (2006: 39) bahwa “secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dari dalam) diri subyek belajar dan faktor ekstern (dari luar) diri subyek belajar”.

Faktor internal terdapat pada diri siswa itu sendiri, meliputi faktor fisiologis – biologis dan faktor psikologis.Sedangkan faktor eksternal merupakan kondisi yang berada di luar siswa yang terdiri atas faktor keluarga atau rumah tangga, faktor sekolah dan faktor lingkungan masyarakat.

1. **Kerangka Pikir**

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran. Upaya pembelajaran agar berhasil hendaklah dilaksanakan secara efektif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa dengan memperhatikan segala aspek yang terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah memperhatikan aspek psikologis siswa.

Setelah melaksanakan observasi pada kelas V SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar, ditemukan permasalahan bahwa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis karangan narasi, proses menulis karangan narasi siswa kurang dilibatkan sehingga siswa tidak tertarik dengan proses pembelajaran yang hanya berpatokan pada buku. Selain itu guru kurang melibatkan siswa secara keseluruhan, pengelolaan kelas yang masih bersifat klasikal serta dalam proses pembelajaran belum menggunakannya metode yang diharapkan mampu mengaktifkan siswa dalam penulisan karangan narasi secara menyeluruh.

Masalah tersebut merupakan gambaran secara umum tentang permasalahan yang terdapat pada kelas VA dan kelas VB. Dari segi kegiatan menulis karangan narasi, siswa kelas VB memiliki tingkat keterampilan menulis karangan narasi yang sedikit lebih baik dibandingkan dengan kelas VA. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menjadikan kelas VA sebagai kelas yang akan diteliti.Terkait dengan permasalahan tersebut, maka perlu kiranya memperhatikan keterlibatan metode pembelajaran karena hal tersebut berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa yaitu dengan menggunakan metode *mind mapping* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

Berikut skema kerangka pikir yang penulis gunakan dalam penelitian ini:

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi selama ini hanya menggunakan metode pembelajaran secara visual dan grafis

*Pretest*

Pemberian perlakuan terhadap keterampilan menulis narasi menggunakan metode *mind mapping*

*Posttest*

Keterampilan Menulis

Analisis

Tidak Ada Pengaruh

Ada Pengaruh

Gambar 2.1. Skema kerangka pikir pengaruh penggunaan metode mind mappingterhadap keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Jongaya kecamatan Tamalate Kota Makassar.

1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis menurut Sugiyono (2015: 96) menyatakan “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.Dalam suatu penelitian terdapat dua macam hipotesis penelitian yaitu hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha).Hipotesis nol dinyatakan dalam kalimat negatif sedangkan hipotesis alternatif dinyatakan dalam kalimat positif.

Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan pustaka, dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar sebagai berikut :

Hipotesis nol (Ho) :Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan Metode *Mind Mapping* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VA SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Hipotesi alternatif (Ha) : Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan Metode *Mind Mapping* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VA SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar.